

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kemajemukan dalam segi etnis, sosial, agama, budaya dan adat istiadat. Dalam hal agama, di Indonesia hidup berbagai agama, seperti: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan kong Hu Chu. Selain itu, tumbuh dan berkembang pula berbagai aliran dan kepercayaan lokal yang jumlahnya tidak kalah banyak. Dari berbagai agama yang telah disebutkan tadi, agama Islam yang paling banyak dianut oleh masyarakat Indonesia. Dari satu sisi, kemajemukan yang dimiliki Indonesia merupakan suatu keunikan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang patut dibanggakan dan dapat mendorong terbinanya kebersamaan dan kerjasama dalam kondisi keberagaman.

Indonesia menjamin kebebasan beragama bagi masing-masing penduduknya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1954 Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.”¹ Pasal ini mengandung arti bahwa keanekaragaman pemeluk agama yang ada di Indonesia diberi kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kebebasan yang dimaksud bertujuan agar tidak mengganggu dan merugikan umat agama lain. Tidak dibenarkan untuk memaksakan suatu agama kepada orang lain. Setiap

¹Sekretariat Jenderal MPR RI, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (Jakarta: cet. 19, 2020), 15

orang berhak memutuskan agamanya atas dasar kemerdekaan pribadi yang dikaruniakan oleh Allah sejak lahir.

Dalam Undang-Undang No 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia pun telah diatur tentang kebebasan dalam memeluk agama yang terdapat pada pasal 22 ayat (1) dan (2) bahwa setiap orang (manusia Indonesia) bebas memeluk agama, bahkan dalam UUD 1945 pasal 28 ayat (4) dan dalam UU HAM telah diatur bahwa Negara (pemerintah) memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menghormati, melindungi, menegakkan dan memajukan hak asasi manusia.²

Kebebasan beragama dalam Islam terdapat dalam Q. S. Al-Kafirun/109: 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا
عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)³

Ayat ke-6 di atas, merupakan pengakuan eksistensi secara timbal balik, bagi kamu agama kamu dan bagiku agamaku. Sehingga dengan demikian masing-masing pihak dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan baik, tanpa memutlakkan pendapat kepada orang lain tetapi sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing.⁴

²Rizal Khadafi, *Jaminan Perlindungan HAM dalam KUHAP dan Peranan Bantuan Hukum dalam Pengakuan HAM di Indonesia*, (Jakarta: Bukune, Cet II, 2010), 19-35.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Cet. 10 (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2017). 1112.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbâh; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 581-582.

Toleransi sangatlah berkaitan dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dalam tata kehidupan bermasyarakat, sehingga berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.⁵ Nilai-nilai toleransi harus ditanamkan dalam diri masing-masing karena setiap orang pasti akan menemukan keberagaman dalam kehidupan. Dengan adanya toleransi maka seseorang akan lebih menghargai, menghormati dan tidak menyalahkan orang lain yang berbeda. Begitu pula dalam hal agama, dengan adanya toleransi setiap orang bisa menjalani aktivitas keagamaan secara bebas tanpa mengganggu aktivitas dari agama lain dan bisa menjalankan aktivitasnya sebagai makhluk sosial tanpa melihat status keagamaan dari orang lain.

Kuliah kerja nyata atau yang biasanya disingkat dengan kata KKN adalah mata kuliah intrakulikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa pada tiap program studi jenjang pendidikan S-1. Pelaksanaan program KKN di Universitas atau Perguruan Tinggi merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selama melaksanakan program KKN mahasiswa tinggal dan bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu untuk membantu masyarakat dalam berbagai hal.

Pelaksanaan Kegiatan kuliah kerja nyata dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melibatkan seluruh lapisan yang ada di masyarakat. Pelaksanaan KKN diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat dan

⁵Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan antar Umat Beragama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, program KKN tidak hanya memberikan pendidikan saja, tapi juga sebagai pengembangan diri dari mahasiswa yang melaksanakan KKN tersebut, belajar berinteraksi dengan masyarakat, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, serta membantu pemerintah dalam pengembangan dan pembangunan di masyarakat tempat pelaksanaan KKN tersebut.

Dasar dari Kegiatan kuliah kerja nyata atau KKN terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemudian dijelaskan pula di ayat 11 bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada perguruan tinggi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk KKN.⁶

Sebagai salah satu perguruan tinggi agama Islam di Indonesia UIN Antasari juga bertanggung jawab untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian Ilmiah dan Pengabdian pada Masyarakat terutama di bidang keagamaan. Segala kegiatan dalam mengemban ketiga dharma tersebut harus berorientasi kepada masyarakat dan pada akhirnya harus diabdikan

⁶Puji Muniarty, dkk., Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, (*Journal Of Empowerment*, 2021), vol. 2, No. 2, 173.

untuk kepentingan masyarakat.⁷ Pada tahun akademik 1976/1977 program KKN untuk pertama kalinya dilaksanakan oleh UIN Antasari Banjarmasin yang mana pada waktu itu masih bernama IAIN Antasari Banjarmasin.

Sebagai mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin nantinya akan melaksanakan program KKN dan bisa saja ditempatkan di desa yang memiliki keberagaman dalam hal agama, suku dan budaya. Dengan adanya program KKN mahasiswa yang berasal dari UIN Antasari Banjarmasin diharapkan bisa membaaur dengan masyarakat dan membantu masyarakat yang ada di desa tempat mereka melaksanakan KKN. Sudah menjadi tantangan bagi mahasiswa KKN untuk bisa membaaur di lingkungan masyarakat walaupun pelaksanaan KKN hanya dilaksanakan 1 bulan. Pelaksanaan yang lumayan singkat tersebut tidak menghilangkan tantangan yang akan dihadapi mahasiswa KKN. Sebagai orang baru di sebuah desa tentunya harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan masyarakat yang ada di desa tersebut.

Desa Hinas Kanan adalah desa yang berada di pedalaman Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Desa Hinas Kanan dijadikan salah satu desa untuk melaksanakan program KKN mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mana di desa Hinas Kanan tersebut memiliki masyarakat mayoritas non-Muslim. Untuk itu menjadi tantangan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang melaksanakan KKN di desa Hinas Kanan Kecamatan Hantakan Kabupaten

⁷Yahya MOF, *Pedoman Kuliah Kerja Nyata(KKN) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Antasari Banjarmasin, 2019), 1.

Hulu Sungai Tengah untuk bisa membaaur dan membawa nilai-nilai toleransi beragama di sana.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dengan berlatar belakang kandungan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Mahasiswa KKN UIN Antasari di desa tersebut, dengan judul **“Nilai-Nilai Toleransi Beragama Mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin Di Desa Hinas Kanan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam penegasan ini sebagai berikut:

1. Nilai toleransi

Dalam bahasa latin nilai berarti berguna atau berdaya, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi sesama dan paling baik menurut keyakinan seseorang atau kelompok.⁸ Dalam hal keagamaan, nilai merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh masyarakat pada bebarapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi tingkah laku keagamaan masyarakat.⁹ Nilai dapat menjadikan manusia menjadi pribadi yang utuh. Jadi dalam pendidikan,

⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

⁹Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 439- 440.

nilai adalah suatu sikap yang harus kita tanamkan dan kembangkan dalam diri untuk menjadi manusia yang bermanfaat, berguna dan disukai oleh masyarakat.

Toleransi dalam Islam biasanya dikenal dengan kata *Tasamuh* yang artinya bermurah hati, dengan artian berbuat baik ketika bergaul dengan sesama manusia.¹⁰ Toleransi adalah sikap atau tindakan menghargai atau menghormati perbedaan agama, suku, ras dan pendapat orang lain yang berbeda dengannya. Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap menghargai atau menghormati antara satu dengan yang lain dengan menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi terwujudnya kehidupan yang damai, tentram dan bahagia. Nilai-nilai toleransi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menerima dan mengakui adanya keberagaman, menghormati dan menghargai keyakinan orang dan bekerja sama tanpa melihat status agama

2. Beragama

Agama dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kepercayaan kepada tuhan, dewa dan sebagainya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertahan dengan kepercayaan itu.¹¹ Dalam penelitian ini beragama yang dimaksud adalah suatu hubungan satu agama dengan agama lain yang dilandasi dengan rasa saling menghargai, saling pengertian, dan saling menghormati dalam setiap keyakinan dan kehidupan dalam sebuah lingkungan masyarakat yaitu antara Mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin dengan masyarakat Desa Hinas Kanan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

¹⁰Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 199.

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2005), 5.

3. Mahasiswa KKN

Mahasiswa dapat diartikan sebagai orang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut atau akademi. KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Dalam penelitian ini Mahasiswa KKN yang dimaksud adalah Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang melaksanakan program KKN di desa Hinas Kanan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahap 1, 2 dan 3 semester ganjil tahun 2022.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Nilai-nilai toleransi beragama mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin di desa Hinas Kanan kecamatan Hantakan kabupaten Hulu Sungai Tengah”, dengan sub. Fokus sebagai berikut:

1. Menerima dan mengakui adanya keberagaman,
2. Menghormati dan menghargai keyakinan orang lain,
3. Bekerja sama tanpa melihat status agama.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai toleransi beragama Mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin di desa Hinas Kanan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, meliputi:

1. Menerima dan mengakui adanya keberagaman,
2. Menghormati dan menghargai keyakinan orang lain,
3. Bekerja sama tanpa melihat status agama.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan pengetahuan bagi khalayak luas, terutama bagi mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin dan masyarakat mengenai nilai-nilai toleransi beragama yang harus dilakukan sebagai seorang Muslim.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa/i, masyarakat atau siapapun tentang toleransi.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan atau pengetahuan bagi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang ingin melaksanakan KKN agar bisa membawa nilai-nilai toleransi antar umat beragama di desa tempat mereka melaksanakan KKN.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian yang akan diteliti selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai perbandingan dan kajian oleh peneliti. Berikut adalah penelitian yang peneliti jadikan sebagai perbandingan, antara lain:

1. Skripsi karya Riadhatul Rizka, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2021 yang berjudul “Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur”.¹² Penelitian yang dilakukan oleh saudari Riadhatul Rizka memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji masalah toleransi beragama. Perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Riadhatul Rizka, subjek dan tempat penelitiannya adalah Masyarakat Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur, sedangkan dalam penelitian ini subjek dan tempat penelitiannya adalah Mahasiswa/i KKN UIN Antasari Banjarmasin di Desa Hinas kanan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Skripsi karya Zainal Arsadi, mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya 2018 yang berjudul “Nilai-Nilai Toleransi Agama Dalam Film Bulan Terbelah di

¹²Riadhatul Rizka, *Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur*. Skripsi. (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari, 2022).

Langit Amerika part 1”.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh saudara Zainal Arsadi memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji masalah nilai-nilai toleransi. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Zainal Arsadi, subjek penelitiannya adalah sebuah film yaitu Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Mahasiswa/i KKN UIN Antasari Banjarmasin di desa Hinas kanan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selain itu, perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arsadi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari jenis penelitiannya, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arsadi merupakan penelitian kepustakaan atau kajian pustaka. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kelapangan atau penelitian kualitatif.

3. Skripsi karya Ina Agustina, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 yang berjudul “Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Tanda Tanya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam”.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ina Agustina memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama

¹³Zainal Arsadi, *Nilai-Nilai Toleransi Agama Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika part 1*. Skripsi (Palangka Raya: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya, 2018).

¹⁴Ina Agustina, *Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Tanda Tanya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017)

mengkaji masalah nilai-nilai toleransi. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ina Agusina, subjek penelitiannya adalah sebuah film yaitu film tanda Tanya dan relevansinya dengan tujuan pendidikan agama Islam. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Mahasiswa/i KKN UIN Antasari Banjarmasin di desa Hinas kanan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyampaian dan penjelasan isi pembahasan, maka peneliti membuat sistematika penulisan yang terdiri dari V BAB, yaitu sebagai berikut :

BAB I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori, meliputi pengertian toleransi beragama, prinsip toleransi beragama menurut Islam, aspek-aspek toleransi beragama, pendidikan toleransi dan manfaat toleransi beragama.

BAB III metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran.